

Analysis of Using Management Information System (HIS) at Public Hospital Wonosari Regency, Gunung Kidul

Ahmad Samratul Aula ¹, Sulistyawati ²

^{1,2} Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Ahamad Dahlan, Yogyakarta;

Correspondent Author: aulachmad8@gmail.com

ABSTRACT

Background: Hospital Management Information System is a computer system that processes the entire flow of health services business processes, including reporting and administrative procedures to obtain information quickly, precisely, and accurately. Gunungkidul District Hospital is a type B hospital that has implemented SIMRS. The purpose of this research was to analyze SIMRS by using the Technology Acceptance Model (TAM) approach in Gunungkidul District Hospital.

Methods: This type of research was quantitative research with a cross-sectional design. In this study, the samples were 79 people consisting of staff, nurses, and doctors recruited by accidental sampling technique. A questionnaire was used as an instrument to collect the data. The analysis was done using Univariate and Bivariate. **Results:** This study found a relationship between perceived ease of use with the use of SIMRS with a significant value of 0.030. Perception ease of use is the one variable that determining the use of SIMRS in Gunungkidul District Hospital.

Conclusions: The development of an information system that is friendly and easy to use by health workers will encourage the use of more effective and sustainable information systems in hospitals.

Keywords

Management, HIS, Public Hospital.

This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



Pendahuluan

Perkembangan teknologi informasi yang pesat dewasa ini telah mengubah cara pengelolaan perpustakaan. Berbagai aplikasi perpustakaan telah dikembangkan, sehingga pustakawan/pengelola perpustakaan harus mengenal berbagai aplikasi tersebut, salah satunya adalah aplikasi untuk mengelola database jurnal online dan offline yang berisi kumpulan artikel dari berbagai jurnal ilmiah. Salah satu aplikasi database yang dapat digunakan untuk mengelola artikel jurnal online adalah Mendeley. Banyak aplikasi database yang tersedia dan tidak berbayar yang dapat digunakan untuk mengelola perpustakaan, namun seringkali pustakawan

kesulitan untuk menentukan aplikasi yang akan digunakan. Hal penting yang perlu mendapat pertimbangan dalam memilih aplikasi adalah sejauh mana sebuah aplikasi dapat meringankan tugas pustakawan dalam hal memudahkan, mempercepat dan kompatibel dengan aplikasi lain yang sudah digunakan (Taufiq, 2009).

Sistem informasi digunakan sebagai sarana strategi untuk memberikan pelayanan yang berorientasi kepada pelanggan/pemakai jasa pelayanan kesehatan. Dimana pelanggan rumah sakit dapat berupa pelanggan internal dan pelanggan eksternal. Pelanggan internal adalah semua pihak yang berada di lingkungan rumah sakit meliputi pemilik, pimpinan dan seluruh karyawan rumah sakit. Sementara itu, pelanggan eksternal adalah lebih kepada pengguna jasa pelayanan rumah sakit diantaranya pasien, keluarga pasien, rekanan, pemasok dan juga masyarakat luas (Hatta, 2008).

Berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia (Menkes RI) Nomor 82 Tahun 2013 pasal 3 tentang Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS), dijelaskan bahwa seluruh rumah sakit di Indonesia wajib menggunakan Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) untuk memudahkan pertukaran pertukaran dan menghasilkan informasi yang tepat, akurat, dan terbaru di dalam internal rumah sakit, antar rumah sakit, dan antar rumah sakit dan kementerian kesehatan. Berdasarkan peraturan tersebut juga disebutkan bahwa aplikasi Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) yang digunakan dapat berasal dari Kementerian Kesehatan yang bersifat open-source ataupun dapat dibuat oleh rumah sakit itu sendiri dan harus sesuai persyaratan yang sudah ditetapkan oleh Kementerian Kesehatan (Kemenkes, 2013).

Menurut Jogiyanto, Tehcnology Acceptance Model (TAM) merupakan suatu teori tentang penggunaan sistem informasi yang dianggap sangat berpengaruh dan umumnya digunakan untuk menjelaskan penerimaan individu terhadap penggunaan sistem teknologi informasi. Konsep dasar dari Tehcnology Acceptance Model (TAM) adalah persepsi kemanfaatan (perceived usefulness) dan persepsi kemudahan (perceived ease of use) yang berarti presepsi seseorang tentang menggunakan sistem informasi yang bermanfaat dalam suatu organisasi. Tehcnology Acceptance Model (TAM) memiliki banyak kelebihan, diantaranya yaitu Tehcnology Acceptance Model (TAM) merupakan model perilaku (behavior) yang bermanfaat untuk menjawab pertanyaan mengapa banyak sistem informasi yang banyak diterapkan karena pemakainya tidak mempunyai minat (intention) untuk menggunakan Tehcnology Acceptance Model (TAM) dibangun dengan dasar teori yang kuat, Tehcnology Acceptance Model (TAM) telah diuji dengan banyak penelitian dan hasilnya sebagian besar mendukung dan menyimpulkan bahwa Tehcnology Acceptance Model (TAM) merupakan model yang baik serta Tehcnology Acceptance Model (TAM) merupakan model yang parsimony yaitu model yang sederhana tapi valid (Jogiyanto, 2008). Disamping itu, untuk mendorong tingkat penerimaan user atau staf di rumah terhadap SIM RS Saharja perlu memperhatikan kondisi sosial dan fasilitas pendukung yang diharapkan mampu menciptakan kondisi positif secara khusus mengoptimalkan kinerja staf rumah sakit (Venkatesh, 2003 ; Saharja, 2019)

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang telah dilakukan di Rumah Sakit Wonosari Gunungkidul Yogyakarta diketahui telah menggunakan Sitem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS). Terjadi perubahan Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) dari sistem lama hasil kerjasama dengan pihak ketiga ke sistem baru yang merupakan sistem mandiri yang dikembangkan oleh Tim Informasi Teknologi (IT) Rumah Sakit Wonosari Gunungkidul,

memerlukan proses transisi. Sitem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) yang digunakan di Rumah Sakit Wonosari Gunungkidul Yogyakarta sudah semua pelayanan terintegrasi di semua bagian dari Perawat, Poli Gigi, Poli Anak, Poli Kandungan, Poli Telinga Hidung Tenggorokan (THT), Poli Mata, Kesehatan Ibu dan Anak (KIA), Poli Penyakit Dalam, Jiwa, Urologi, Ortopedi, Laboratorium, Rekam Medis, Apotek, Klinik, Psikologi, Pendaftaran Rajal, Pendaftaran Gawat Darurat dan Administrasi, Instalasi Simrs, Care Support Treatment (CST), hingga sistem Keuangan. Dalam penerapan Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) dari beberapa karyawan merasa mengeluh dalam proses adanya sistem informasi manajemen rumah sakit (SIMRS) karena sulit untuk beradaptasi, itu dikarenakan kurangnya pengetahuan penggunaannya.

Metode

Jenis penelitian yang digunakan adalah kuantitatif yaitu suatu proses pengetahuan menggunakan data berupa angka sebagai alat menganalisis keterangan apa yang ingin diteliti dengan rancangan cross sectional. Desain studi cross sectional diharapkan untuk memperoleh hubungan antara jenis kelamin, kemudahan penggunaan, Manfaat dan sikap dengan penggunaan sistem informasi manajemen rumah sakit (SIMRS) dalam satu waktu yang sama. Populasi dalam penelitian ini diambil dari karyawan seluruh pengguna Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) di Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Wonosari, Gunungkidul, Yogyakarta yang berjumlah 260 populasi. Pengguna yang dimaksud adalah Perawat, Poli Gigi, Poli Anak, Poli Kandungan, Poli Telinga Hidung Tenggorokan (THT), Poli Mata, Kesehatan Ibu dan Anak (KIA), Poli Penyakit Dalam, Jiwa, Urologi, Ortopedi, Laboratorium, Rekam Medis, Apotek, Klinik, Psikologi, Pendaftaran Rawat Jalan, Pendaftaran Gawat Darurat dan Administrasi, Instalasi Simrs, Care Support Treatment (CST), Keuangan.

Hasil dan Pembahasan

1. Gambaran karakteristik responden

Gambaran distribusi frekuensi pekerja/ user pengguna sistem informasi di Rumah Sakit Umum Daerah Wonosari Gunungkidul Yogyakarta sebagai berikut:

Tabel 1. Distribusi Pengguna (user) SIM RSUD Wonosari Menurut Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase
Perempuan	56	70,9 %
Laki-laki	23	29,1 %

Tabel 1 menunjukkan bahwa responden pengguna SIM RS didominasi oleh jenis kelamin perempuan yaitu 56 responden (70,9%).

2. Kemudahan Penggunaan SIM RS

Berdasarkan hasil tabulasi distribusi frekuensi penggunaan di Rumah Sakit Umum Daerah Wonosari adalah:

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Kemudahan Penggunaan SIM RSUD Wonosari

Tingkat Kemudahan	Frekuensi	Persentase
Sulit	38	48,1 %
Mudah	41	51,9 %

Tabel 2 menyajikan distribusi frekuensi persepsi kemudahan penggunaan di Rumah Sakit Umum Daerah Wonosari, Gunungkidul, Yogyakarta, menjelaskan bahwa dari 79 responden yang diteliti, responden dengan persepsi kemudahan penggunaan mudah lebih banyak yaitu 41 orang dengan persentase 51,9% dibandingkan dengan responden dengan kemudahan penggunaan yang sulit.

3. Persepsi Manfaat user terhadap SIM RS

Berdasarkan hasil tabulasi distribusi frekuensi persepsi manfaat di Rumah Sakit Umum Daerah Wonosari adalah:

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Persepsi Maanfaat Pengguna (user) SIM RSUD Wonosari

Manfaat	Frekuensi	Persentase
Tidak Baik	52	65,8%
Baik	27	34,2 %

Persepsi Manfaat pada Responden di Rumah Sakit Umum Daerah Wonosari, Gunungkidul, Yogyakarta, menjelaskan bahwa mayoritas responden memiliki persepsi manfaat yang tidak baik sebanyak 52 orang dengan persentase 65,8% dibandingkan dengan persepsi manfaat yang baik.

4. Sikap User terhadap Manfaat SIM RS

Berdasarkan hasil tabulasi distribusi frekuensi sikap di Rumah Sakit Umum Daerah Wonosari adalah:

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Sikap Pengguna (user) SIM RSUD Wonosari

Sikap	Frekuensi	Persentase
Tidak Baik	24	30,4 %
Baik	55	69,6 %

Tabel 4 menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki sikap baik yang tinggi yakni sebanyak 55 orang (69,6%). Sedangkan responden yang memiliki sikap tidak baik sebanyak 24 orang (30,4%).

5. Persepsi User terhadap SIM RS

Berdasarkan hasil tabulasi distribusi frekuensi penggunaan SIMRS di Rumah Sakit Umum Daerah Wonosari adalah:

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Persepsi Pengguna (user) SIM RSUD Wonosari

Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase
Tidak Baik	42	53,2 %
Baik	37	46,8 %

Tabel 5 menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki perpepsi penggunaan SIMRS dengan tidak baik yakni sebanyak 42 orang (53,2%)

6. Faktor yang mempengaruhi Penggunaan SIM RS

Hubungan antara variabel dilakukan dengan analisis bivariat untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Uji statistik yang digunakan uji chi square, dengan tingkat kepercayaan yang digunakan adalah 95% dengan tingkat kesalahan 0,05. Penelitian ini akan bermakna secara statistik apabila nilai p value <0,05, tetapi karena hasil uji tidak memenuhi syarat uji chi square, maka digunakan uji fisher yaitu uji alternatif dari uji chi square.

Tabel 6. Hubungan antara Jenis Kelamin dengan Penggunaan SIM RSUD Wonosari

Jenis Kelamin	Penggunaan SIM RS				Total	P Value
	Tidak Baik		Baik			
	N	%	N	%		
Perempuan	29	36,7	27	34,2	56 (70,9%)	0,702
Laki-laki	13	16,5	10	12,6	23 (29,1 %)	
Total	42	53,2	37	46,8	79 (100%)	

Tabel 6 menjelaskan hubungan antara jenis kelamin dengan penggunaan SIMRS dimana hubungan antara jenis kelamin dan penggunaan SIMRS memiliki nilai signifikan 0,702. Oleh karena nilai signifikan yang diperoleh > 0,05 maka Ho diterima dan disimpulkan bahwa jenis kelamin tidak berpengaruh terhadap penggunaan SIMRS pada pekerja.

Tabel 7. Hubungan antara Persepsi Kemudahan dengan Penggunaan SIM RSUD Wonosari

Persepsi Kemudahan	Penggunaan SIM RS				Total	P Value
	Tidak Baik		Baik			
	N	%	N	%		
Tidak	25	31,6	13	16,5	38 (48,1%)	0,030
Baik	17	21,5	24	30,4	41 (51,9 %)	
Total	42	53,2	37	46,8	79 (100%)	

Berdasarkan hasil penelitian yang ditunjukkan pada tabel 7 tentang hubungan antara persepsi kemudahan penggunaan dengan penggunaan SIMRS. Menjelaskan bahwa dari 79 responden, terdapat nilai signifikan variabel persepsi kemudahan penggunaan dengan penggunaan SIMRS adalah sebesar 0,030. Karena nilai signifikan yang diperoleh < 0,05 maka Ho ditolak dan disimpulkan bahwa persepsi kemudahan penggunaan berpengaruh terhadap penggunaan SIMRS pada pekerja.

Tabel 8. Hubungan antara Persepsi Manfaat dengan Penggunaan SIM RSUD Wonosari

Persepsi Manfaat	Penggunaan SIM RS				Total	P Value
	Tidak Baik		Baik			
	N	%	N	%		
Tidak	27	34,2	25	31,6	52 (65,8%)	0,759
Baik	15	19,0	12	15,2	27 (34,2 %)	
Total	42	53,2	37	46,8	79 (100%)	

Berdasarkan hasil penelitian yang ditunjukkan pada tabel 8 tentang hubungan antara persepsi manfaat dengan penggunaan SIMRS. menjelaskan bahwa dari 79 responden, terdapat nilai signifikan variabel persepsi manfaat dengan penggunaan SIMRS adalah sebesar 0,759. Karena nilai signifikan yang diperoleh > 0,05 maka H_0 diterima dan disimpulkan bahwa persepsi manfaat tidak berpengaruh terhadap penggunaan SIMRS pada pekerja.

Tabel 9. Hubungan antara Sikap dengan Penggunaan SIM RSUD Wonosari

Sikap	Penggunaan SIM RS				Total	P Value
	Tidak Baik		Baik			
	N	%	N	%		
Tidak	26	32,9	28	35,4	54 (69,6%)	
Baik	16	20,3	9	11,4	25 (30,4%)	0,189
Total	42	53,2	37	46,8	79 (100%)	

Berdasarkan hasil penelitian yang ditunjukkan pada tabel 9 tentang hubungan antara sikap pengguna dengan penggunaan SIMRS. Menjelaskan bahwa dari 79 responden, terdapat nilai signifikan variabel sikap pengguna dengan penggunaan SIMRS adalah sebesar 0,189. Oleh karena nilai signifikan yang diperoleh > 0,05 maka H_0 diterima dan disimpulkan bahwa sikap pengguna tidak berpengaruh dengan penggunaan SIMRS pada pekerja.

Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat pada pekerja di Rumah Sakit Umum Daerah Wonosari, Gunungkidul, Yogyakarta:

1. Hubungan antara Jenis Kelamin dengan penggunaan SIMRS

Jenis kelamin merupakan persepsi individu bahwa keputusan menggunakan teknologi baru lebih di pengaruhi oleh persepsi mereka sendiri terhadap menggunakan SIMRS. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan Dyanrosi yang menunjukkan bahwa jenis kelamin tidak berpengaruh signifikan terhadap persepsi kegunaan. Jenis kelamin tidak menjadi hambatan dalam penerapan teknologi. Persepsi kegunaan tidak dipengaruhi oleh jenis kelamin karyawan yang bersangkutan, karena didalam penerapannya seluruh karyawan diberikan arahan yang sama sehingga tidak memunculkan pengaruh terhadap persepsi karyawan terhadap penerapan teknologi (Dyanrosi, 2015). Namun penelitian ini juga tidak sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Yunita yang menunjukan bahwa pengambilan sampel secara acak untuk jenis kelamin cukup seimbang antara laki-laki dan perempuan. Persepsi kegunaan mendekati angka 4 dari pada angka 3 sehingga membuat pengujian terhadap pengaruh jenis kelamin terhadap kegunaan mempunyai hubungan yang signifikan (Yunita, 2016).

Penerapan SIMRS di Rumah Sakit Wonosari Gunungkidul Yogyakarta yang bertujuan untuk membantu meningkatkan pelayanan kesehatan masih terdapat hambatan-hambatan yang menjadi permasalahan dalam memberikan pelayanan kesehatan, namun pada penelitian ini menunjukan bahwa tidak ada pengaruh ataupun hambatan pada karyawan,

laki-laki maupun perempuan. Berdasarkan hal tersebut maka tidak ada hubungan antara jenis kelamin dengan persepsi kemudahan penggunaan.

2. Hubungan antara persepsi kemudahan penggunaan dengan penggunaan SIMRS

Pengguna percaya bahwa dengan menggunakan sistem informasi dapat meningkatkan kinerjanya. Hal ini menggambarkan manfaat sistem dari penggunanya yang berkaitan dengan berbagai aspek. Sehingga dalam persepsi kemudahan penggunaan ini membentuk suatu kepercayaan untuk pengambilan keputusan apakah akan terus menggunakan sistem informasi atau tidak. Dengan adanya persepsi kemudahan dalam penggunaan diharapkan dapat mempengaruhi niat perilaku dalam penggunaan teknologi. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Gajayanake et al, menunjukkan bahwa semakin baik persepsi pengguna, maka keinginan tenaga medis untuk mengadopsi suatu teknologi semakin tinggi (Gajayanke, 2014). Hal serupa dengan penelitian Putra et al (2019) bahwa persepsi kemudahan penggunaan SIM menjadi hal penting untuk proses adopsi hingga penggunaan SIM RS.

Akan tetapi, hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Wong dimana tidak ada pengaruh yang signifikan dari persepsi kemudahan penggunaan terhadap niat menggunakan SIMRS. Hasil penelitian ini juga sama tidak sejalan dengan penelitian Kelly (2014), yang menunjukkan bahwa persepsi kemudahan penggunaan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap niat penggunaan SIMRS (Wong, 2015).

Persepsi kemudahan penggunaan merupakan tingkatan dimana seseorang percaya bahwa teknologi informasi mudah untuk dipahami (Davis, 1989). Persepsi kemudahan penggunaan akan mengurangi usaha (baik waktu dan tenaga) seseorang didalam mempelajari teknologi informasi. Perbandingan kemudahan tersebut memberikan indikasi bahwa orang yang menggunakan sistem yang baru bekerja lebih mudah dibandingkan dengan orang yang bekerja dengan sistem lama. Pengguna mempercayai bahwa teknologi informasi yang lebih fleksibel, mudah dipahami dan mudah pengoperasiannya (compartible) sebagai karakteristik kemudahan penggunaan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa faktor persepsi kemudahan terbukti dapat menjelaskan alasan seseorang dalam menggunakan sistem dan menjelaskan bahwa sistem baru yang sedang dikembangkan di Rumah Sakit Umum Daerah Wonosari, Gunungkidul, Yogyakarta dapat diterima oleh pengguna (user).

3. Hubungan antara persepsi manfaat dengan penggunaan SIMRS

Melalui pengujian hipotesis, terbukti bahwa persepsi manfaat pengguna yang menganggap SIMRS dapat mempercepat pencarian informasi kunjungan dan pelaksana layanan, mempercepat pencarian data rekam medis, membantu meningkatkan kinerja dalam mengelola data rumah sakit, dan mempermudah pengelolaan data pasien tidak berpengaruh terhadap karyawan dalam menggunakan SIMRS. Hal ini dapat terjadi karena melalui observasi yang dilakukan, ditemukan kondisi bahwa SIMRS belum dapat mempermudah pencarian data rekam medis dengan mengubah sistem filing rumah sakit yang menggunakan kertas untuk mencatat riwayat penyakit pasien. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Santoso yang menyatakan bahwa persepsi pengguna terhadap kegunaan teknologi

informasi berpengaruh terhadap penerimaan sistem teknologi informasi yang digunakan di Kabupaten Sragen (Santoso, 2010). Hal yang sama juga ditemukan oleh Penelitian Sulisty (2019) bahwa tingkat kemanfaatan SIM RS mempunyai kontribusi positif terhadap penerimaan user dalam menggunakan SIM RS. Dengan kata lain, semakin besar manfaat yang diperoleh oleh user, maka SIM RS akan semakin digunakan oleh user dan pada akhirnya semakin mudah dalam melakukan aktivisasi di rumah sakit.

Penelitian Rohman et al (2019) Pengguna SIMRS di Rumah Sakit At-Turots Al-Islamy telah mempercayai kemanfaatan (perceived usefulness) dan kemudahan (perceived ease of use) SIMRS, serta adanya pengaruh yang signifikan antara persepsi kemanfaatan (perceived usefulness) dengan persepsi kemudahan (perceived ease of use) oleh staf di rumah sakit telah mendorong penerimaan dan pemanfaatan SIMRS secara berkelanjutan.

Namun hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Rahadjeng, yang menyatakan bahwa persepsi kegunaan tidak berpengaruh terhadap penerimaan teknologi informasi (Rahadjeng, 2010). Hal ini menunjukkan meskipun operator merasakan manfaat yang diperoleh dari penggunaan SIMRS tetapi tidak selalu berakhir dengan penggunaan SIMRS. Tinggi rendahnya persepsi karyawan Rumah Sakit Umum Daerah Wonosari, Gunungkidul, Yogyakarta terhadap manfaat SIMRS tidak mempengaruhi mereka dalam penggunaan SIMRS. Hal ini berkaitan dengan tidak adanya kepentingan bagi karyawan terhadap tujuan organisasi secara menyeluruh, sehingga manfaat sistem tidak meningkatkan keinginan mereka untuk menggunakan sistem. Untuk itu pemanfaatan sistem seharusnya tidak dijadikan sebagai pilihan bagi karyawan untuk mau memanfaatkan sistem atau tidak memanfaatkan, sistem hendaknya lebih dipertimbangkan atas manfaat dan kemudahan operasionalisasi sistem karena karyawan tidak memiliki kepentingan untuk memanfaatkan sistem.

4. Hubungan antara sikap pengguna dengan penggunaan SIMRS

Sikap baik terhadap SIMRS yang tercermin dalam perasaan bahwa SIMRS dapat memberikan dampak yang baik bagi rumah sakit, perasaan senang menggunakan, perasaan yang baik terhadap sistem yang dirasa dapat membantu meningkatkan keamanan penyimpanan data dan perasaan bahwa SIMRS membuat pekerjaan lebih menarik, memiliki pengaruh terhadap niat karyawan dalam menggunakan SIMRS. Niat penggunaan ini berupa niat menggunakan dalam pekerjaan, kelanjutan niat untuk menggunakan di masa yang akan datang, serta rencana untuk menggunakan SIMRS dengan konsisten selama berkarir.

Hasil penelitian ini sama dengan penelitian yang dilakukan Santoso yang menyatakan bahwa sikap pengguna terhadap penggunaan tidak berpengaruh signifikan terhadap penerimaan Teknologi Informasi.⁹ Hal ini juga sesuai dengan hasil penelitian Sun yang menemukan bahwa sikap bukan prediktor terhadap minat perilaku maupun penggunaan SIMRS (Sun H & Zhang P, 2003).

Namun hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian Gajayanake et al, dimana sikap positif terhadap sistem informasi dapat meningkatkan tenaga kesehatan untuk menerima sistem.⁷ Tidak adanya hubungan antara sikap dengan penggunaan SIMRS menunjukkan bahwa perasaan suka atau tidak suka terhadap sistem yang baru tidak berdampak pada penggunaan SIMRS di Rumah Sakit Umum Daerah Wonosari, Gunungkidul, Yogyakarta.

Hasil evaluasi penerimaan SIM RS yang dilakukan Nurhayati et al., (2019) menemukan beberapa hal yakni staf menerima dengan positif terhadap teknologi SIM atas dasar manfaat dan kemudahan yang diterima. Menurut Fitriani, et al (2022) dan Apiyani (2022) bahwa faktor yang secara signifikan memengaruhi penerimaan SIM RS diantaranya 1) kemampuan mengoperasikan komputer atau gawai dan b) fasilitasi komputer atau gawai dari RS. Pihak rumah sakit perlu meningkatkan kapasitas pengetahuan dan kemampuan karyawan di bidang penggunaan teknologi informasi. Sebagaimana telah diketahui bahwa kemampuan mengoperasikan komputer secara signifikan memengaruhi penggunaan SIRS. Penelitian Handayani et al (2017) juga menegaskan hal yang sama bahwa kemampuan mengoperasikan komputer yang disebut self efficacy memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap perceived ease of. Lebih lanjut, peneliti Ariff et al (2012) adanya self-efficacy memberikan dampak positif dan signifikan terhadap perceived ease of use dan perceived usefulness.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Frekuensi berdasarkan jenis kelamin, persepsi kemudahan penggunaan, persepsi manfaat, sikap pengguna, dan penggunaan SIMRS:
 - a) Frekuensi berdasarkan jenis kelamin menunjukkan mayoritas responden tertinggi pada perempuan sebanyak 56 responden (70,9%),
 - b) Frekuensi berdasarkan kemudahan penggunaan menunjukkan mayoritas responden tertinggi pada kemudahan penggunaan baik sebanyak 41 responden dengan persentase (51,9%).
 - c) Frekuensi berdasarkan persepsi manfaat menunjukkan mayoritas responden tertinggi pada persepsi manfaat yang tidak baik sebanyak 52 responden dengan persentase (65,8%).
 - d) Frekuensi berdasarkan sikap menunjukkan mayoritas responden tertinggi pada sikap baik yakni sebanyak 55 responden (69,6%).
 - e) Frekuensi berdasarkan penggunaan SIMRS menunjukkan mayoritas responden tertinggi menggunakan SIMRS dengan baik yakni sebanyak 42 responden (53,2%).
2. Tidak ada hubungan antara jenis kelamin dengan penggunaan SIMRS di Rumah Sakit Umum Daerah Wonosari, Gunungkidul, Yogyakarta.
3. Ada hubungan antara persepsi kemudahan penggunaan dengan penggunaan SIMRS di Rumah Sakit Umum Daerah Wonosari, Gunungkidul, Yogyakarta.
4. Tidak ada hubungan antara persepsi manfaat dengan penggunaan SIMRS di Rumah Sakit Umum Daerah Wonosari, Gunungkidul, Yogyakarta.
5. Tidak ada hubungan antara sikap pengguna dengan penggunaan SIMRS di Rumah Sakit Umum Daerah Wonosari, Gunungkidul, Yogyakarta.

Daftar Pustaka

- 1) Taufiq, A., 2009, Persyaratan perangkat lunak (software requirements) tujuan requirements.
- 2) Hatta, G., 2008, *Pedoman Manajemen Informasi Kesehatan di Sarana Pelayanan Kesehatan*. Jakarta: UI Press.

- 3) Peraturan Menteri Kesehatan RI. 2013, Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 82 Tahun 2013 Tentang Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit.
- 4) Jogiyanto., 2008, *Metodologi Penelitian Sistem Informasi*. Yogyakarta: Andi.
- 5) Dyanrosi, A., 2015, *Analisis Perilaku Wajib Pajak Orang Pribadi Terhadap Minat Perilaku Menggunakan E-Filing*. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik.
- 6) Yunita, S., 2016, "Pengaruh Perbedaan Jenis kelamin Terhadap Presepsi Dan Kepeminatan Pemakaian Perangkat Komputerisasi", *Jurnal Sistem Informasi dan Manajemen*, STMIK GICI Batam, Vol. 4. No.2. Hal. 14-15.
- 7) Gajayanake, R., Sahama, T., Iannela, R., 2014, The role of perceived usefulness and attitude on electronic health record acceptance. *International Journal of E- Health and Medical Communications*, Vol. 5. No. 4. Pp. 108-119.
- 8) Wong, G, K, W., 2015, Understanding technology acceptance in pre-service teachers of primary mathematics in Hong Kong. *Australasian Journal of Educational Technology*, Vol. 31. No. 6.
- 9) Santoso, B., 2010, "Pengaruh Perceived Usefulness, Perceived Ease of Use, dan Perceived Enjoyment terhadap Penerimaan Teknologi Informasi studi empiris di Kabupaten Sragen," *Jurnal Studi Akuntansi Indonesia*.
- 10) Rahadjeng, A., 2010, *Pengaruh Perceived Usefulness, Perceived of Use, Psychological Attachment terhadap Behavioural Intention to Use Technology melalui Attitude pada karyawan di Dinas Pendapatan Propinsi Jawa Timur*. Skripsi Fakultas Ekonomi UNAIR. Surabaya.
- 11) Sun, H, dan Zhang, P., 2003, A New Perspective to Analyze User Technology Acceptance. *Working Paper Syracuse University*.
- 12) Sulistyono, A., Rohman, H., & Sumangan, F. S. (2019). Evaluasi Penerapan Simrs Menggunakan Technology Acceptance Model Di Rumah Sakit Condong Catur. *JCOMENT (Journal of Community Empowerment)*, 1(1), 26-32.
- 13) Rohman, H., Mardiyoko, I., & Kusumastuti, D. W. (2019). Evaluasi Penggunaan Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit Menggunakan Technology Acceptance Model Di Rs At-Turots Al-Islamy. *JCOMENT (Journal of Community Empowerment)*, 1(1), 33-39.
- 14) Putra, D. S. H., & Kurniawati, R. (2019). Evaluasi Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit Dengan Metode Technology Acceptance Model (TAM) di Rumah Sakit X. *J-REMI: Jurnal Rekam Medik Dan Informasi Kesehatan*, 1(1), 31-36.
- 15) Fitriani, A., & Maulidiah, A. (2022). Faktor yang Memengaruhi Penggunaan Sistem Informasi Rumah Sakit Berdasarkan Metode Technology Acceptance Model di RSU Advent Kota Medan. *Jurnal Ilmiah Perekam dan Informasi Kesehatan Imelda (JIPIKI)*, 7(1), 1-8.
- 16) P. W. Handayani, A. N. Hidayanto, A. A. Pinem, I. C. Hapsari, P. I. Sandhyaduhita, and I. Budi, (2017) "Acceptance model of a hospital information system," *Int. J. Med. Inform.*, vol. 99, pp. 11–28, 2017.
- 17) M. S. M. Ariff, S. M. Yeow, N. Zakuan, A. Jusoh, and A. Z. Bahari, "The effects of computer self-efficacy and technology acceptance model on behavioral intention in internet banking systems. (2012). *Procedia-Social Behav. Sci.*, vol. 57, pp. 448–452.
- 18) Alpiyani, A., Rumana, N. A., Putra, D. H., & Indawati, L. (2022). Penerimaan Pengguna Terhadap Sistem Informasi Manajemen Rekam Medis (SIMRM) Di RSUD Tebet Jakarta Selatan Tahun 2021. *SEHATMAS: Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat*, 1(1), 51-59.
- 19) Nurhayati, N., Arif, Y. W. T., & Hidayah, I. N. (2019). Analisis Tingkat Penerimaan Pengguna Terhadap Teknologi Sistem Informasi Rekam Medis Di PKU Muhammadiyah Karanganyar. *SMIKNAS*, 258-268.
- 20) Saharja, V. A., Wijoyo, S. H., & Herlambang, A. D. (2019). Evaluasi penerimaan pengguna sistem informasi kesehatan pada poliklinik universitas brawijaya menggunakan model

- unified theory of acceptance and use of technology (utaut). *Jurnal Pengembangan Teknologi Informasi dan Ilmu Komputer*, 3(9), 8523-8530.
- 21) Venkatesh, V., Morris, M. G., Davis, G. B., dan Davis, F. D. (2003). "User Acceptance of Information Technology". *MIS Quarterly*. Vol 27, No. 3, hal. 425-478.